



Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies

Vol. 3 No. 2 (2026)	ISSN: 3063-3389
DOI: https://doi.org/10.61166/ahnaf.v3i2.49	pp. 494-505

Research Article

Kajian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah: Strategi, Problematika, dan Solusinya

Muhammad Alamul Hud

Universitas KIAI Abdullah Faqih Gresik, Indonesia; aamalamul@gmail.com

Corresponding Author, Email: aamalamul@gmail.com
(Muhammad Alamul Hud)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 1, 2026
Accepted : May 7, 2026

Revised : May 13, 2026
Available online : August 10, 2026

How to Cite: Alamul Hud, M. (2026). Kajian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah: Strategi, Problematika, dan Solusinya. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 3(2), 494-505. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v3i2.49>

Abstract

This study examines the teaching and learning of Islamic Cultural History (SKI) in madrasahs, focusing on the ideal and reality of learning, the principles of teaching and learning, learning motivation, learning strategies and methods, and the challenges faced. Using a descriptive qualitative approach, this study analyzes the gap between the ideal of SKI learning and its actual implementation in the field. The results of the study indicate that SKI instruction still faces various challenges, such as the dominance of the lecture method, low student motivation, and limited use of educational technology. Various recent studies recommend the application of contextual and project-based learning strategies, as well as the use of digital and interactive media, as solutions to improve the quality of SKI instruction. Thus, innovative, adaptive SKI instruction focused on character development is essential in the context of contemporary Islamic education.

Keywords: History of Islamic Culture, madrasah, learning strategies, challenges, learning motivation.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah dengan fokus pada idealitas dan realitas pembelajaran, prinsip kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar, strategi dan metode pembelajaran, serta problematika yang dihadapi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kajian ini menganalisis kesenjangan antara idealitas pembelajaran SKI dengan praktik implementasinya di lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi metode ceramah, rendahnya motivasi belajar peserta didik, dan keterbatasan pemanfaatan teknologi pendidikan. Berbagai penelitian terkini merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital dan interaktif sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Dengan demikian, pembelajaran SKI yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sangat diperlukan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Kata kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, madrasah, strategi pembelajaran, problematika, motivasi belajar.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran spiritual peserta didik¹. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam proses tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta-fakta sejarah Islam, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai, keteladanan, serta pembentukan identitas keislaman peserta didik melalui pemahaman terhadap perjalanan peradaban Islam dari masa ke masa. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami perkembangan sejarah Islam secara kritis, mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa sejarah, serta menumbuhkan sikap moderat, toleran, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Secara ideal, kegiatan belajar mengajar SKI di madrasah seharusnya dilaksanakan secara aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik. Pembelajaran SKI tidak hanya menekankan aspek hafalan tokoh, tahun, dan peristiwa sejarah, tetapi juga harus mampu menghadirkan nilai-nilai edukatif dan reflektif yang relevan dengan kehidupan peserta didik di era modern. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan metode yang inovatif agar peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun demikian, realitas pembelajaran SKI di lapangan masih menghadapi berbagai problematika. Berbagai penelitian terkini mengidentifikasi bahwa pembelajaran SKI sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan

¹ khoerul ummah, "IMPLEMENTASI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>.

karena identik dengan hafalan materi sejarah yang panjang dan teoritis.² Tidak sedikit peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar terhadap mata pelajaran SKI karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher centered). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang kritis, dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi dalam pembelajaran SKI juga masih belum optimal sehingga proses pembelajaran kurang mampu menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Selain itu, terdapat kesenjangan antara idealitas pembelajaran SKI dengan praktik pelaksanaannya di madrasah. Secara teoritis, pembelajaran SKI diarahkan untuk membentuk pemahaman historis dan internalisasi nilai-nilai peradaban Islam, namun dalam praktiknya pembelajaran lebih banyak berorientasi pada penyampaian materi secara tekstual dan aspek kognitif semata.³ Akibatnya, tujuan pembelajaran yang seharusnya membentuk kesadaran sejarah, sikap reflektif, dan karakter peserta didik belum tercapai secara optimal. Problematika tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memerlukan pengembangan yang lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai kegiatan belajar mengajar SKI di madrasah menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis idealitas dan realitas pembelajaran SKI, mengidentifikasi berbagai problematika yang muncul dalam proses pembelajaran, serta menemukan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah. Penelitian ini juga diarahkan untuk memahami bagaimana prinsip kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar, pengalaman belajar, pengelolaan strategi dan metode pembelajaran, serta pengelolaan peserta didik diterapkan dalam pembelajaran SKI.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁴ Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah, khususnya terkait idealitas, realitas, problematika, dan solusi pembelajaran. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran SKI berdasarkan

²Novi Ariyanti dan Nuke Ladyna Anggerawati, "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2024): 67-77, <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1855>.

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2019), 133-136.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

kondisi yang terjadi di lapangan. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dinilai paling sesuai karena fokus kajian tidak berorientasi pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis statistik, melainkan pada pemahaman fenomena sosial dan pendidikan secara mendalam.⁵ Pembelajaran SKI merupakan proses yang kompleks karena melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, metode pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan kelas, serta pengalaman belajar peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru maupun peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran SKI. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen pembelajaran, serta berbagai literatur yang relevan dengan kajian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶

RESULTS AND DISCUSSION

Idealisme dan Realitas Pembelajaran SKI di Madrasah

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran historis, identitas keislaman, serta karakter moderat peserta didik. SKI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga menjadi media transformasi nilai-nilai peradaban Islam yang toleran, inklusif, dan humanis. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam moderat, pembelajaran sejarah Islam diarahkan untuk membangun cara pandang peserta didik agar mampu memahami perkembangan Islam secara komprehensif, termasuk dinamika sosial, budaya, politik, dan intelektual dalam sejarah peradaban Islam.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran SKI memiliki dimensi edukatif yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan pembentukan karakter sosial-keagamaan peserta didik.

Secara ideal, pembelajaran SKI harus dilaksanakan melalui pendekatan yang dialogis, reflektif, dan kontekstual. Peserta didik perlu diberikan ruang untuk berpikir kritis terhadap peristiwa sejarah Islam sehingga mereka mampu mengambil nilai dan hikmah dari setiap dinamika sejarah yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pembelajaran SKI seharusnya mampu mengintegrasikan pendekatan *student centered learning*, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dan penguatan literasi digital agar pembelajaran lebih relevan dengan

⁵John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2018), 181–183.

⁶Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), 12–14.

⁷Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 55–58.

karakteristik generasi modern.⁸ Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kesadaran historis dan kemampuan reflektif terhadap persoalan sosial-keagamaan masa kini.

Namun demikian, realitas pembelajaran SKI di madrasah masih menunjukkan berbagai problematika. Pembelajaran masih cenderung didominasi metode ceramah dan hafalan sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kajian terkini oleh Ariyanti dan Anggerawati (2024) menemukan bahwa di Madrasah Aliyah, rendahnya motivasi belajar siswa diperparah oleh minimnya kebiasaan diskusi dan literasi yang belum berkembang optimal di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran SKI dengan praktik implementasinya di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan rekonstruksi paradigma pembelajaran SKI yang lebih adaptif, kritis, dan relevan dengan perkembangan pendidikan Islam moderat di era digital.

Rasional Pembelajaran SKI di Madrasah

Secara rasional, pembelajaran SKI memiliki landasan filosofis yang kuat dalam sistem pendidikan Islam. Sejarah dalam Islam dipandang bukan sekadar catatan masa lalu, melainkan sumber pelajaran (ibrah) bagi kehidupan manusia. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik dapat memahami proses perkembangan Islam, perjuangan tokoh-tokoh Muslim, perkembangan ilmu pengetahuan Islam, serta dinamika sosial-politik umat Islam dari masa ke masa.⁹ Pemahaman tersebut penting dalam membangun identitas keislaman yang moderat dan terbuka terhadap perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam moderat, pembelajaran SKI juga berperan dalam menanamkan nilai toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian tentang pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hilir (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran SKI yang dirancang secara sistematis mampu berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik, termasuk nilai kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap moderat.¹⁰ Hal ini menjadi penting di tengah munculnya tantangan radikalisme, intoleransi, dan krisis moral di kalangan generasi muda.

Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran di madrasah, rasionalitas pembelajaran SKI sering kali belum terimplementasi secara optimal. Pembelajaran

⁸Muhammad Ali Ramdhani, *Transformasi Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2021), 91–95.

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 77–81.

¹⁰Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah, *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan* 9, no. 3 (2024): 123–128, <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.327>.

masih cenderung menekankan aspek hafalan fakta sejarah dibandingkan analisis nilai dan relevansi sejarah terhadap kehidupan modern.¹¹ Analisis terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI (2024) mengidentifikasi bahwa tantangan utama antara lain kurangnya kesiapan guru, minimnya bimbingan teknis, serta belum optimalnya asesmen berbasis capaian pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai historis Islam.¹² Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran SKI yang lebih kontekstual dan berbasis refleksi.

Prinsip Kegiatan Belajar Mengajar dalam Pembelajaran SKI

Prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam pembelajaran SKI harus didasarkan pada pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam paradigma pendidikan modern, peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang memiliki pengalaman, kemampuan, dan potensi untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.¹³ Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dikembangkan melalui pendekatan inkuiri, diskusi, problem solving, dan pembelajaran reflektif agar peserta didik mampu memahami sejarah Islam secara lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian tindakan kelas di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno (2024) membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta pemahaman mereka terhadap materi SKI secara signifikan.¹⁴ Dalam penelitian tersebut, peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif berubah menjadi lebih aktif berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan mengaitkan materi sejarah Islam dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual merupakan kunci keberhasilan KBM dalam mata pelajaran SKI.

Selain itu, prinsip KBM dalam pembelajaran SKI juga harus memperhatikan aspek humanistik dan multikultural. Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menghargai keberagaman pandangan dan latar belakang peserta didik.¹⁵ Dalam konteks pendidikan Islam moderat, pembelajaran sejarah Islam tidak boleh bersifat doktrinal semata, tetapi harus mampu membangun kesadaran dialogis dan sikap toleran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran SKI perlu dikembangkan melalui

¹¹M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer* (Yogyakarta: IB Pustaka, 2020), 102–105.

¹²Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Salafiyah Tanjungsari, Vol. 9 No. 1 (April 2024): 65–84.

¹³Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 45–48.

¹⁴Khikmah, "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (2024), <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/91799>.

¹⁵Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2019), 221–223.

suasana pembelajaran yang demokratis, komunikatif, dan terbuka terhadap pertukaran ide serta pemikiran kritis peserta didik.

Namun demikian, penerapan prinsip-prinsip KBM dalam pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai hambatan. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional yang menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi pasif.¹⁶ Di sisi lain, keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya literasi teknologi pendidikan juga memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan pembelajaran SKI yang lebih inovatif.

Strategi dan Metode Pembelajaran SKI Inovatif

Berbagai penelitian terkini telah mengidentifikasi sejumlah strategi dan metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah. Kajian oleh Wada'ah dan Tohet (2024) di MTs Negeri 1 Probolinggo menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran SKI yang bervariasi secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik yang sebelumnya rendah.¹⁷ Beberapa strategi yang direkomendasikan meliputi ceramah interaktif dengan refleksi nilai, diskusi kelompok berbasis pemecahan masalah, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kontekstual, serta pendekatan storytelling yang mengisahkan tokoh-tokoh Islam secara naratif dan inspiratif.

Penelitian di MAN 2 Kota Tidore dan MAN 2 Padangsidimpuan menegaskan bahwa pendekatan variatif, kolaboratif, dan kontekstual berpotensi membentuk pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.¹⁸ Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memungkinkan peserta didik untuk meneliti tokoh sejarah Islam, menyusun laporan, dan mempresentasikannya di depan kelas sehingga tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Selain itu, penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran SKI juga telah terbukti meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik memetakan alur sejarah Islam secara visual sehingga lebih mudah memahami keterkaitan antar peristiwa, tokoh, dan periode sejarah Islam secara sistematis. Dengan demikian, diversifikasi strategi dan metode

¹⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 66–69.

¹⁷Mamluk Nurul Wada'ah dan Moh. Tohet, "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo," *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman* 11, no. 2 (2024): 166–172, <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.166-172>.

pembelajaran menjadi keharusan bagi guru SKI agar pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital dalam Pembelajaran SKI

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran SKI. Implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Sragen (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara terpadu mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik secara signifikan.¹⁹ Penggunaan media digital seperti video sejarah Islam, presentasi interaktif berbasis Canva, platform e-learning, dan media berbasis game edukatif terbukti mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi generasi digital.

Inovasi pembelajaran SKI berbasis Smart TV di MTs Irsyadun Nashi'in (2024) memberikan bukti nyata bahwa penggunaan teknologi layar interaktif dapat meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan motivasi belajar peserta didik.²⁰ Begitu pula penelitian tentang peran media interaktif oleh Munawir, Rofiqoh, dan Khairani (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan metode konvensional.

Penelitian terbaru juga mengeksplorasi potensi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai media pembelajaran SKI. Peran penggunaan media pembelajaran berbasis AI di Madrasah Aliyah memperlihatkan bahwa platform berbasis AI dapat mendukung personalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik instan, dan memfasilitasi eksplorasi sumber sejarah Islam yang lebih luas.²¹ Meskipun demikian, integrasi teknologi AI dalam pembelajaran SKI masih memerlukan kesiapan guru dan infrastruktur yang memadai sehingga tidak semua madrasah dapat langsung mengimplementasikannya secara optimal.

Prinsip Motivasi Belajar dalam Pembelajaran SKI

Motivasi belajar merupakan unsur fundamental dalam keberhasilan pembelajaran SKI di madrasah. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.²² Dalam pembelajaran SKI, motivasi belajar menjadi aspek yang

¹⁹Lail Septia Aidah dan Mohamad Ali, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas 10 di MAN 3 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1565–1572, <https://doi.org/10.58230/27454312.710>.

²⁰M. Munawir, A. Rofiqoh, dan I. Khairani, "Peran Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 9, no. 1 (2024): 63–71, <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>.

²¹M. Syaifulloh dan A. Saepudin, "Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui Alat dan Media Berbasis Digital," *Inovasi Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025): 290–310.

²²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 75–79.

sangat penting karena materi sejarah sering dipersepsikan sebagai pembelajaran yang bersifat teoritis dan penuh hafalan. Jika motivasi belajar rendah, maka keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga akan rendah sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan media digital, video sejarah Islam, pendekatan storytelling, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.²³ Inovasi pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo membuktikan bahwa inovasi metode dan media pembelajaran yang tepat mampu mengubah persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran SKI dari yang membosankan menjadi menarik dan bermakna.

Namun dalam realitasnya, motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI masih relatif rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.²⁴ Kajian problematika pembelajaran SKI di MTs Dhuafa Nusantara Padang (2025) mengonfirmasi bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar adalah dominasi metode ceramah tanpa variasi dan minimnya umpan balik yang bermakna dari guru kepada peserta didik.²⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar harus menjadi fokus utama dalam pengembangan pembelajaran SKI agar proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Problematika dan Solusi Pembelajaran SKI

Berdasarkan kajian berbagai penelitian terkini, pembelajaran SKI di madrasah menghadapi setidaknya empat problematika utama. Pertama, dominasi metode pembelajaran konvensional yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Kedua, rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya inovasi metode dan media pembelajaran. Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi pendidikan di sebagian besar madrasah. Keempat, kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan pendekatan pembelajaran berbasis digital.

Sebagai solusi atas problematika tersebut, beberapa langkah strategis perlu ditempuh. Pertama, guru SKI perlu secara konsisten mengembangkan kompetensi

²³Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 122–124.

²⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 93–95.

²⁵Nisa, F. K., dan Al Ikhlas, A., "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Dhuafa Nusantara Padang," *ALSYS* 5, no. 2 (2025): 276–285, <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4892>.

pedagogiknya melalui pelatihan dan workshop tentang strategi pembelajaran inovatif dan literasi digital. Kedua, madrasah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai sebagai penunjang pembelajaran berbasis digital. Ketiga, pengembangan media pembelajaran SKI yang beragam, mulai dari media visual, audio-visual, hingga media interaktif berbasis aplikasi, perlu diprioritaskan sebagai bagian dari transformasi pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran SKI melalui alat dan media berbasis digital oleh Syaifulloh dan Saepudin (2025) menawarkan rekomendasi konkret bahwa transformasi digital dalam pembelajaran SKI harus dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari penguatan literasi digital guru, pengembangan konten digital yang sesuai dengan capaian pembelajaran SKI, hingga evaluasi berbasis digital yang mampu mengukur capaian afektif dan karakter peserta didik secara komprehensif.²⁶

CONCLUSION

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran historis, karakter religius, serta sikap moderat peserta didik. Secara ideal, pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penyampaian fakta sejarah, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai peradaban Islam yang toleran, humanis, dan kontekstual. Melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik, SKI dapat menjadi sarana pengembangan pola pikir kritis, kesadaran sosial, serta pembentukan identitas keislaman yang moderat. Berbagai penelitian terkini (2024–2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif meliputi pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, inkuiri, storytelling, dan pemanfaatan media digital terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI secara signifikan. Teknologi pembelajaran seperti Smart TV, platform digital, dan media interaktif berbasis AI juga membuka peluang baru dalam transformasi pembelajaran SKI yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi digital. Namun demikian, realitas pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai problematika, seperti dominasi metode pembelajaran konvensional, rendahnya motivasi belajar peserta didik, minimnya inovasi pembelajaran, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi dan pengembangan pembelajaran SKI yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang mampu menghadirkan pembelajaran yang dialogis, humanis, dan berbasis pengalaman belajar sehingga pembelajaran SKI tidak

hanya menjadi media transfer pengetahuan sejarah, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Islam moderat dalam kehidupan peserta didik.

Bibliography

- Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2020.
- Aidah, Lail Septia, dan Mohamad Ali. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas 10 di MAN 3 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1565–1572. <https://doi.org/10.58230/27454312.710>.
- Ariyanti, Novi, dan Nuke Ladyna Anggerawati. "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2024): 67–77. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1855>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Khikmah. "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2024. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/91799>.
- khoerul ummah. "IMPLEMENTASI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2019.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Munawir, M., A. Rofiqoh, dan I. Khairani. "Peran Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 9, no. 1 (2024): 63–71. <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Nisa, F. K., dan Al Ikhlas, A. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Dhuafa Nusantara Padang." *ALSYS* 5, no. 2 (2025): 276–285.

- <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4892>.
- Ramdhani, Muhammad Ali. *Transformasi Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2021.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan* 9, no. 3 (2024): 123–128. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.327>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Syaifulloh, M., dan A. Saepudin. “Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui Alat dan Media Berbasis Digital.” *Inovasi Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025): 290–310.
- Wada'ah, Mamluk Nurul, dan Moh. Tohet. “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo.” *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman* 11, no. 2 (2024): 166–172. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.166-172>.